Pengenalan Profesi Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan pada SMA Negeri 1 Kusan Hilir

Dedy Hermawan[1], Firda Apriyanti[2], Cherrien Derlica Sefhie Mongkau[3]

[1,2,3)] Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo Banjarbaru
e-mail: dedydedee6@gmail.com

Abstrak

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan layanan lainnya yang diterima pasien. Dalam pelayanan kesehatan, rekam medis memainkan peran penting, mencakup perencanaan, komunikasi antar profesional kesehatan, penyusunan anggaran, statistik, pendidikan, dan aspek hukum. Rekam medis yang lengkap sangat membantu dalam memahami riwayat penyakit pasien, tindakan pemeriksaan yang telah dilakukan, serta merencanakan langkah medis selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memahami fungsi rekam medis serta hak dan kewajiban mereka dalam pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan untuk siswa di SMA N 1 Kusan Hilir. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang peran rekam medis sebagai sumber informasi kesehatan. Siswa yang sebelumnya kurang familiar dengan konsep rekam medis kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai definisi dan fungsinya dalam penyediaan informasi kesehatan.

Kata kunci: Informasi Kesehatan, Profesi, Rekam Medis

Abstract

Medical records are documents that contain information about a patient's identity, examinations, treatments, procedures, and other services provided. In healthcare, medical records play a crucial role, including in planning, communication among healthcare professionals, budgeting, statistics, education, and legal matters. Complete medical records are highly beneficial for understanding a patient's disease history, the examinations that have been performed, and planning subsequent medical actions. This initiative aims to equip students with sufficient knowledge and skills to understand the role of medical records as well as their rights and responsibilities within the healthcare context. The method used is health education delivered to students at SMA N 1 Kusan Hilir. The results of this educational activity show an improvement in students' understanding of the role of medical records as a source of health information. Students who were previously unfamiliar with the concept of medical records now have a better understanding of its definition and role in providing health information.

***Keywords**: Health Information, Profession, Medical records*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga yang menyediakan layanan kesehatan, rumah sakit diharapkan untuk menawarkan pelayanan kesehatan dengan standar tinggi guna memenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Selain menyediakan layanan medis, rumah sakit juga diharapkan menyediakan layanan penunjang yang memadai. Salah satu elemen krusial dalam layanan penunjang yang harus diperhatikan adalah rekam medis (Rika et al., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2020 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan layanan lainnya yang diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Rekam medis yang berkualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu layanan rumah sakit, seperti membantu dalam pengambilan keputusan dan sebagai referensi untuk perawatan pasien di masa depan, terutama ketika pasien kembali menjalani perawatan. Kualitas

rekam medis diukur berdasarkan akurasi, kelengkapan, validitas, dan ketepatan waktu. Pengelolaan rekam medis yang efektif mendukung perbaikan layanan rumah sakit, termasuk penetapan kode diagnosis yang harus dilakukan dengan benar (Harmanto et al., 2022).

Dalam fasilitas kesehatan, peran perekam medis dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengelolaan rekam medis. Rekam medis mencakup catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan layanan lainnya yang diberikan di fasilitas tersebut. Rekam medis juga merupakan kumpulan informasi mengenai kondisi kesehatan dan riwayat penyakit pasien, termasuk penyakit saat ini dan pengobatan yang diterima di masa lalu, yang ditulis oleh tenaga kesehatan untuk memastikan pelayanan yang optimal (Khairunnisa & Kurnia, 2023).

Rekam medis memainkan peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, baik dalam perencanaan, komunikasi antar tenaga kesehatan, penyusunan anggaran, statistik, pendidikan, maupun untuk tujuan hukum. Dalam konteks forensik klinik, rekam medis juga berfungsi untuk penegakan keadilan dan hukum (Rustyadi, 2008).

Kelengkapan rekam medis mengacu pada evaluasi atau penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam rekam medis, yang mencakup pendokumentasian, pelayanan, dan penilaiannya (Safitri et al., 2022). Memiliki rekam medis yang komprehensif sangat penting untuk mendapatkan informasi terperinci mengenai riwayat kesehatan pasien, prosedur pemeriksaan yang telah dilakukan, serta perencanaan langkah-langkah medis berikutnya. Diagnosis yang dibuat oleh dokter berperan penting dalam menentukan langkah pengobatan dan tindakan selanjutnya untuk pasien. Diagnosis yang tepat harus didasarkan pada anamnesis, pemeriksaan fisik, dan tes tambahan, dan semuanya harus dicatat dengan baik dalam rekam medis. Ketidaklengkapan dalam dokumentasi rekam medis menjadi masalah karena seringkali rekam medis merupakan satu-satunya sumber yang memberikan informasi lengkap mengenai perawatan pasien selama di rumah sakit (Wirajaya & Nuraini, 2019).

Rekam medis memiliki peranan penting dalam kesehatan dan perawatan pasien. Dokumen ini menyediakan informasi medis yang vital untuk proses perawatan dan pemeliharaan kesehatan. Rekam medis yang akurat, lengkap, dan tepat waktu tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal. Selain itu, rekam medis juga penting untuk tujuan pendidikan dan penelitian karena menyimpan catatan kronologis mengenai kondisi pasien, layanan medis, pengobatan, dan tindakan medis. Informasi ini bermanfaat bagi pelajar kesehatan, pengajar, mahasiswa, dosen, dan peneliti kesehatan (Rika et al., 2020).

Rekam medis yang komprehensif mencakup semua informasi relevan seperti identifikasi, riwayat, perawatan, pengobatan, serta tindak lanjut, dan harus ditulis serta diselesaikan oleh dokter dalam waktu dua puluh empat jam setelah keputusan rawat inap pasien. Penyelesaian rekam medis secara menyeluruh dapat membantu tenaga medis lain dalam merawat atau memberikan intervensi kepada pasien serta memberikan data berharga bagi administrasi rumah sakit untuk menilai dan meningkatkan kualitas layanan mereka (Karma et al., 2019).

Kualitas rekam medis sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan rumah sakit. Rekam medis yang berkualitas mendukung pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai referensi untuk pengobatan di masa depan, terutama saat pasien kembali untuk mendapatkan perawatan. Rekam medis dianggap berkualitas jika ia akurat, lengkap, valid, dan tepat waktu. Pengelolaan rekam medis yang efektif mendukung upaya untuk meningkatkan layanan di rumah sakit, termasuk dalam akurasi pemberian kode diagnosis penyakit (Harmanto et al., 2022).

Rekam medis memiliki nilai penting untuk fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga medis, dan pasien itu sendiri. Rekam medis digunakan untuk berbagai tujuan seperti pemeliharaan kesehatan dan perawatan pasien, sebagai bukti dalam proses hukum, disiplin kedokteran, dan etika kedokteran; serta untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Rekam medis juga digunakan sebagai dasar untuk pembiayaan pelayanan kesehatan dan penyedia data statistik kesehatan (Suraja, 2019).

Data dalam rekam medis digunakan untuk analisis statistik kesehatan yang dapat diolah untuk mendukung pembuatan kebijakan dan keputusan terkait layanan kesehatan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan terkait. Selain itu, rekam medis juga memiliki nilai sebagai bukti dalam kasus hukum, disiplin, dan etika. Sebagai dokumen tertulis yang sah, rekam medis sangat berguna dalam menyelesaikan isu hukum, disiplin, dan etika (Rika et al., 2020).

Berkas rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di rumah sakit, rekam medis untuk pasien rawat inap harus disimpan setidaknya selama lima tahun setelah pasien terakhir kali berkunjung atau pulang dari rumah sakit. Setelah periode lima tahun tersebut, berkas rekam medis perlu dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medis yang harus tetap disimpan. Penyimpanan rekam medis tidak bisa dilakukan selamanya karena bertambahnya jumlah berkas dapat membuat ruang penyimpanan menjadi tidak memadai untuk berkas baru (Wiguna S & Fahrani A, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan kini menuntut perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap transparansi informasi dalam pelayanan kesehatan, khususnya mengenai rekam medis. Kualitas pelayanan tidak hanya bergantung pada aspek medis, tetapi juga pada aspek pendukung seperti pengelolaan rekam medis di rumah sakit. Ini mencakup kelengkapan, akurasi, ketepatan waktu dalam pengisian rekam medis, serta pemenuhan persyaratan hukum (Chintia & Kusumaningrum, 2020). Pendidikan mengenai Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) di tingkat sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang langkah-langkah yang diperlukan dalam memperoleh layanan kesehatan dan memenuhi aspek administratif dalam pelayanan kesehatan. Tujuan lain dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam mendukung kebijakan pemerintah melalui partisipasi dalam pendidikan RMIK, sehingga mereka dapat menjadi profesional yang kompeten di bidang perekaman dan informasi kesehatan di masa depan (Khairunnisa & Kurnia, 2023).

METODE

Pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi pemahaman dan pengenalan profesi peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan. Pengabdian yang dilakukan dalam hal ini adalah dalam bentuk penyuluhan terhadap siswa- siswa SMA N 1 Kusan Hilir. Berlokasi di SMA Negeri 1 Kusan Hilir, Jl. Kusuma Negara Km 2,2 Ds Kampung Baru, Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan ialah: a) Melakukan pretest terhadap siswa siswi SMAN 1 Kusan Hilir, b) Sosialisasi pengenalan profesi rekam medis c) Memberikan materi tentang peluang kerja dan beasiswa bagi perekam medis d) Memberikan post test setelah penyampaian materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMA N 1 Kusan Hilir dimulai dengan pengumpulan informasi terkait kebutuhan tentang peran rekam medis. Selama penyuluhan, audiensi menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari interaksi mereka yang aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai peran rekam medis sebagai sumber informasi kesehatan. Para peserta sangat bersemangat, mengajukan pertanyaan tentang kegunaan rekam medis dan mengenai pekerjaan perekam medis di rumah sakit. Sebelum penyuluhan mengenai peran rekam medis dalam menyediakan informasi kesehatan, tim penyuluhan melakukan pretest kepada siswa-siswi. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengukur pemahaman awal siswa-siswi tentang rekam medis. Hasil yang didapatkan dari *pretest* tersebut yaitu:

Tabel 1. Hasil *pretest* tentang Rekam Medis

		Pretest			
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	BAIK	5	15.6	15.6	15.6
	KURANG	27	84.4	84.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan berjumlah 5 (15,6%) dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang peran rekam medis

sebagai penyedia informasi kesehatan berjumlah 27 (84,4%). Setelah diperoleh hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa-siswi terhadap rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan kurang. Setelah penyampaian materi telah selesai dilaksanakan oleh tim, maka dilakukan *Post- test* untuk mengetahui apakah siswa-siswi telah memahami peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan. Hasil dari *Post-test* tersebut yaitu:

Tabel 2. Hasil *Post-test* tentang Rekam Medis

		Post-test			
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	BAIK	23	71.9	71.9	71.9
	KURANG	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *Post-test* di tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan berjumlah 23 (71,9%) dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan berjumlah 9 (28,1%). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah penyampaian materi dilaksankan, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut lebih banyak yang memahami dengan baik dibandinganken dengan yang kurang memahami.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dalam bentuk pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan
   1. Pada pertemuan ini disosialisasikan rencana kegiatan tentang pengenalan manajemen informasi kesehatan di SMA N 1 Kusan Hilir. Menjelaskan peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan
   2. Persiapan materi yang dibutuhkan serta kesepakatan jadwal kegiatan
b. Pelaksanaan Penyuluhan

   Tim penyelenggara memperhatikan beberapa aspek penting dalam kegiatan penyuluhan:
   1. Alokasi dan Jadwal Kegiatan: Penyelenggara perlu memastikan alokasi waktu dan jadwal kegiatan disusun dengan baik agar semua sesi dapat dilaksanakan sesuai rencana tanpa ada yang terlewatkan.
   2. Proses Sosialisasi Penyuluhan: Selama proses sosialisasi, penting untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada audiensi untuk terlibat dalam pembahasan materi. Hal ini termasuk mengadakan diskusi aktif agar audiensi dapat berpartisipasi dan menyampaikan pendapat atau pertanyaan mereka.
   3. Keberhasilan Kegiatan: Keberhasilan penyuluhan diukur dari seberapa aktif audiensi terlibat dalam sesi tanya jawab dan interaksi dengan fasilitator. Tingkat keterlibatan pendengar dalam bertanya dan berdiskusi merupakan indikator penting dari efektivitas kegiatan.

      Kegunaan rekam medis secara umum meliputi:

      a. Alat Komunikasi: Rekam medis berfungsi sebagai alat komunikasi antara dokter dan tenaga ahli lainnya yang terlibat dalam proses pemberian pelayanan, pengobatan, dan perawatan kepada pasien.
      b. Bukti Perencanaan Pengobatan: Rekam medis digunakan sebagai bukti untuk merencanakan pengobatan atau perawatan yang harus diberikan kepada pasien.
      c. Bukti Tertulis: Rekam medis berfungsi sebagai bukti tertulis dan terekam atas segala tindakan pelayanan, pengobatan, serta perkembangan penyakit selama pasien dirawat di rumah sakit.
      d. Bahan Analisis dan Evaluasi: Rekam medis menjadi bahan untuk analisis, penelitian, dan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan kepada pasien.

e. Perlindungan Kepentingan Hukum: Rekam medis melindungi kepentingan hukum bagi pasien, rumah sakit, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya.
f. Data untuk Pendidikan dan Penelitian: Rekam medis menyediakan data khusus yang berguna untuk kepentingan pendidikan dan penelitian.
g. Dasar Perhitungan Biaya: Rekam medis digunakan sebagai dasar dalam perhitungan biaya pembayaran pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien.
h. Sumber Dokumentasi dan Pertanggungjawaban: Rekam medis menjadi sumber ingatan yang harus didokumentasikan serta sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan (Rina Gunarti, 2019).

Kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan wawasan baru kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kusan Hilir mengenai pentingnya profesi rekam medis dalam sistem pelayanan kesehatan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, minat siswa-siswi untuk menekuni profesi rekam medis akan meningkat, dan mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa depan.

SIMPULAN

Edukasi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) yang diterapkan di tingkat sekolah merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dan memenuhi standar administrasi kesehatan. Kegiatan sosialisasi pengenalan profesi Rekam Medis sebagai penyedia informasi kesehatan di SMA Negeri 1 Kusan Hilir berhasil mencapai tujuannya. Siswa-siswi mendapatkan wawasan mendalam tentang pentingnya peran rekam medis dalam sistem pelayanan kesehatan. Mereka juga memahami tugas dan tanggung jawab tenaga rekam medis, serta pendidikan dan kompetensi yang diperlukan untuk menekuni profesi ini. Selain itu, informasi mengenai peluang karir dan prospek pekerjaan di bidang rekam medis turut menambah antusiasme siswa-siswi. Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi mereka untuk mempertimbangkan karir di bidang rekam medis dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa depan.

SARAN

Untuk mendukung minat ini, direkomendasikan untuk mengadakan kegiatan lanjutan, seperti sosialisasi dengan praktisi rekam medis, program magang, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi juga perlu dijalin untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai program studi rekam medis dan peluang beasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dari SMA Negeri 1 Kusan Hilir yang ikut membantu dan bekerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga kepada STIKes Husada Borneo atas dukungan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Chintia, D., & Kusumaningrum, A. E. (2020). Peran Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Dalam Penyelesaian Sengketa Medis Antara Dokter Dan Pasien. *Jurnal JURISTIC*, *1*(01), 8. https://doi.org/10.35973/jrs.v1i01.1448

Harmanto, D., Budiarti, A., & Herisandi, A. (2022). Gambaran Kelengkapan Informasi Medis Dan Keakuratan Kode Diagnosis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. *Manajemen Informasi Kesehatan*, *7*(2), 65–75.

Karma, M., Wirajaya, M., Made, N., & Kartika, U. (2019). Analisis Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, *6*(1), 11–20. https://doi.org/10.7454/arsi.v6i1.3553 Chintia, D., & Kusumaningrum, A. E. (2020). Peran Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Dalam Penyelesaian Sengketa Medis Antara Dokter Dan Pasien. *Jurnal JURISTIC*, *1*(01), 8. https://doi.org/10.35973/jrs.v1i01.1448

Harmanto, D., Budiarti, A., & Herisandi, A. (2022). Gambaran Kelengkapan Informasi Medis Dan Keakuratan Kode Diagnosis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. *Manajemen Informasi Kesehatan*, *7*(2), 65–75.

Karma, M., Wirajaya, M., Made, N., & Kartika, U. (2019). Analisis Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, *6*(1), 11–20. https://doi.org/10.7454/arsi.v6i1.3553

Khairunnisa, & Kurnia, W. W. N. W. (2023). Edukasi Peran Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan Pada Siswa-Siswi Sma PGRI Se-Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(4), 553–558. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1388

Permenkes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2022, tentang Rekam Medis*.

Rika, A., Anisah, A., Dewi, & Purnama, N. (2020). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, *1*(1), 69–76.

Rustyadi, D. (2008). Rekam Medis. *Phys. Rev. E*, *October*, 6–11. http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf

Rina Gunarti, M. M. (2019). Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (1st ed.). Thema Publishing.

Safitri, A. R., Rosmala Dewi, D., Yulia, N., & Aula Rumana, N. (2022). Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit As-Syifa Bengkulu Selatan Overview of Completeness of Inpatient Medical Record Filling in Hospitals As-Syifa South Bengkulu. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, *2*(1), 1.